

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka memengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara baik dalam kehidupan masyarakat.¹ Pendidikan juga dapat diartikan sebagai pembimbingan secara berkelanjutan (*to lead fort*). Ini berarti mencerminkan suatu pengakuan bahwa manusia, menurut keberadaan kodratnya, adalah makhluk yang bersifat labil. Artinya sepanjang hidupnya tidak pernah berada dalam kecukupan, baik secara lahir maupun batin, baik secara individual maupun sosial. Maka dari itu perlu adanya perencanaan yang baik dari lembaga pendidikan agar menciptakan kurikulum yang menghasilkan lulusan yang berkualitas. Pendapat lain juga mengatakan pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara²

¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 3.

² Heni Listiana, *Pengembangan Kurikulum*, (Surabaya: IMTIYAZ, 2016), 8.

Peran kurikulum dalam ranah pendidikan adalah sangat penting dan bahkan vital dalam proses pembelajaran, ia mencakup segala hal dalam perencanaan pembelajaran agar lebih optimal dan efektif.³ Dengan adanya kurikulum, maka ada gambaran yang jelas tentang tujuan yang ingin dicapai, materi pembelajaran yang akan diproses, program pembelajaran yang akan dilakukan, dan kegiatan pembelajaran yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Berkaitan dengan kurikulum, makna dan defenisi kurikulum itu sering ditafsirkan secara berbeda-beda dikalangan para ahli. Secara harfiah kurikulum berasal dari bahasa latin (*corre*) yang berarti lapangan pertandingan. Dengan pengertian ini maka kurikulum berarti arena pertandingan tempat para pelajar bertanding untuk menguasai suatu pelajaran guna mencapai garis-garis finish berupa ijazah atau gelar kesarjanaan. Dalam pengertian sehari-hari kurikulum mengandung arti sebagai perangkat mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa di sekolah atau lembaga pendidikan.⁴

Pelaksanaan kurikulum sendiri merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap. Dalam implementasi kurikulum, mencakup tiga kegiatan pokok yaitu pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran, dan

³Shofiyah," Prinsip-prinsip Pengembangan kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran".*Edureligia*, Vol. 2, No. 2, (Juli-Desember 2018)
<https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/edureligia>.

⁴Yuhansil, Silia Anggreni, Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan, 20220.*ALIGNMENT: Jurnal of Administration and educational management*, ol, 3. No 2, (Desember 2020)<https://doi.org/10.31539/alignment.312.1580>

evaluasi.⁵ Kurikulum juga dipandang sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar-mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya.⁶ Masalah yang sering ditemui yaitu pelaksanaan kurikulum di lapangan sering tidak dapat terlaksana secara optimal karena sarana prasarana penunjang sangat minim dan juga kualitas SDM yang kurang kreatif dan inovatif.⁷ Maka dari itu sumber daya manusia dalam pendidikan sangat dibutuhkan dalam mencapai tujuan pendidikan nasional yang berkualitas.⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa implementasi atau pelaksanaan kurikulum harus ada SDM yang memang ahli dalam bidangnya. Sehingga dapat menciptakan suatu yang inovatif untuk disampaikan pada pendidik maupun peserta didik.

Kurikulum 2013 menjanjikan lahirnya generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter. Dengan kreativitas, anak-anak bangsa mamapu berinovasi secara produktif untuk menjawab tantangan masa depan yang semakin rumit dan kompleks. Meskipun demikian, keberhasilan kurikulum 2013 dalam menghasilkan insan yang produktif, kreatif, dan inovatif, serta dalam meralisasikan tujuan pendidikan nasional untuk

⁵ Dinn Wahyudin, *Manajemen kurikulum*, (Bandung:PT REMAJA ROSDAKARYA, 2014),26.

⁶ Eli Masnawati, "Pembinaan Profesionalitas Guru Dalam Optimalisasi Kurikulum 2013", *jurnal pengabdian masyarakat khatulistiwa*, Vol 2, No 2. (Nopember 2019), <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index-php/JPMK>

⁷Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan kurikulum*, (bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA,2012),7.

⁸ Ali Priyono, Ahmad Nur Ismail, Riyas Nur Wardani, Dewi Mardiyanti, latifatul Bariroh, "Integrasi Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran di Sekolah", *Dinamika* Vol. 6, No. 2, (Desember 2021)

membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat sangat ditentukan oleh berbagai faktor (kunci sukses).⁹

Kunci sukses pertama yang menentukan keberhasilan implementasi kurikulum 2013 adalah kepemimpinan kepala sekolah, terutama dalam mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyelaraskan semua sumber daya pendidikan yang tersedia. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor penentu yang dapat menggerakkan semua sumber daya sekolah untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Oleh karena itu, dalam menyukseskan implementasi kurikulum 2013 diperlukan kepala sekolah yang mandiri dan profesional dengan kemampuan manajemen serta kepemimpinan yang tangguh, agar mampu mengambil keputusan dan prakarsa untuk meningkatkan mutu sekolah.¹⁰ Terutama dalam mensukseskan kurikulum ini dituntut kepala sekolah yang demokratis profesional, sehingga mampu menumbuhkan iklim yang kondusif bagi terciptanya kualitas pendidikan dan pembelajaran yang optimal untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik yang diharapkan.¹¹ Adapun fungsi kurikulum bagi pembina dan kepala sekolah ialah sebagai acuan pelaksanaan supervise untuk membantu guru dalam mengembangkan

⁹ E. Mulyasa. *Pengembangan Dan Implementasi kurikulum 2013*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2014),39.

¹⁰ Wahyudin, "Optimalisasi Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum", *Jurnal Kependidikan*, Vol.6 No. 2 (November, 2018),<http://jurnalkependidikan.iainpurwokerto.ac.id/doi.org/10.24090/jk.v6i2.1932>.

¹¹ Widiastuti Relawati, "Peran kepala Sekolah Dasar Dalam Optimalisasi implementasi kurikulum 2013, *Seminar nasional 2013 Kesiapan SMK dalam implementasi Kurikulum 2013*" (14 Desember 2013)

pembelajaran yang lebih baik, sebagai dasar pengembangan kurikulum selanjutnya, sebagai dasar pelaksanaan supervisi dalam mewujudkan situasi yang mampu meningkatkan suasana belajar siswa lebih baik, dan menjadi acuan dalam perbaikan proses pembelajaran.¹²

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan, terus-menerus dilakukan baik secara konvensional maupun inovatif. Hal tersebut lebih terfokus lagi setelah diamanatkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan mutu pada setiap jenis dan jenjang pendidikan.¹³ Dengan adanya perubahan-perubahan pada kurikulum, harapan pemerintah adalah untuk menginovasi kurikulum yang sudah ada, sehingga implementasi kurikulum seharusnya dapat mewujudkan visi, misi dan tujuan pendidikan nasional secara bertahap. Oleh karena itu, setiap perubahan kurikulum mestinya memperhatikan kondisi-kondisi yang dialami dalam implementasi kurikulum sebelumnya.

Mengutip dari Wahyuni, dalam penelitiannya yang berjudul “Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran” menjelaskan bahwa banyaknya fenomena lemahnya mutu sebagian lembaga pendidikan di Indonesia dengan ditandai berbagai permasalahan seperti masih rendahnya manajemen sekolah dan manajemen kurikulum yang merupakan tanggung jawab manajemen puncak, yang memberikan pengaruh besar terhadap mutu lembaga pendidikan.

¹² Hana Putri Puji Astuti, Sulanam, Rika Andayani, “Pengelolaan Kurikulum Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Di SMP Wachid Hasyim 9 Sedati Sidoarjo”, *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, Vol 04, No, 01, (Maret 2022)

¹³ E. Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi kurikulum 2013*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2014),4.

Kunci sukses dari pendidikan yang harus dimiliki dan merupakan daya saing yang paling efektif adalah mutu/kualitas. Siapapun yang memiliki kualitas yang baik dan bagus maka akan mendapatkan peluang untuk menjadi pemenang akan sangat terbuka.¹⁴ Dalam perspektif makro banyak faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan, diantaranya faktor kurikulum, kebijakan pendidikan, fasilitas pendidikan, aplikasi teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan khususnya dalam kegiatan proses belajar mengajar, aplikasi metode, strategi dan pendekatan pendidikan yang mutakhir dan modern, metode evaluasi pendidikan yang tepat, biaya pendidikan yang memadai, manajemen pendidikan yang dilaksanakan secara profesional, sumberdaya manusia para pelaku pendidikan yang terlatih, berpengetahuan, berpengalaman dan profesional.

Berikut adalah indikator-indikator peningkatan mutu/kualitas pendidikan dilihat dari kurikulumnya yaitu a) kurikulum dikembangkan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat. b) pengembangan kurikulum mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni c) program pembelajaran disusun secara sistematis dan komprehensif. d) program pembelajaran mendukung aspek spiritual, intelektual, sosial, emosional, dan kinestetik. e) KBM dilakukan untuk mengembangkan potensi

¹⁴ Bariqi Abhari Saragih, dkk, "Manajemen Strategi Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan: Studi Kasus di SMK Al-Washiyah 13 kota tebing tinggi", *Edumaspul- jurnal pendidikan* Vol. 6-No. 1 (year 2022)

peserta didik.¹⁵ Dengan indikator yang sudah dijelaskan diatas maka pendidikan yang bermutu bisa dilihat dari kualitas lulusannya.

Demikian yang terjadi di SMK Sumber Mas Ganding Sumenep, berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti didapatkan bahwa optimalisasi pelaksanaan kurikulum sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran PAI di SMK Sumber Mas Ganding Sumenep yaitu dengan menerapkan kurikulum nasional yang disebut K-13 kategori muatan nasional dan muatan kejuruan. Diketahui bahwa pendidikan agama juga masuk dalam kurikulum nasional ini, mata pelajaran lain dalam kurikulum nasional berisi mata pelajaran yang sudah ditentukan oleh pemerintah seperti mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, Sejarah Indonesia, Bahasa Inggris, dan lainnya. Sedangkan yang dimaksud dengan muatan kejuruan berisi mata pelajaran peminatan, yaitu semua berkaitan dengan teknik computer dan jaringan. Selanjutnya juga dimasukkan kurikulum kepesantrenan sebagai muatan kurikulum lokal. Adapun yang dimaksud dengan muatan lokal adalah program pendidikan yang isi dan media penyampainnya dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial dan lingkungan budaya serta kebutuhan daerah.¹⁶

Sebagai sekolah yang berbasis pondok pesantren tentu harus ada kombinasi dengan kurikulum pesantren itu dimaksudkan agar dapat menghasilkan lulusan dengan wawasan seimbang antara muatan nasional,

¹⁵ Taufik Rizki Sista, "Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *jurnal educan* Vol. 01, No. 01, (Februari 2017)

¹⁶Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta:PT RAJAGRAFINDO PERSADA,2011),41.

kejuruan dan kepesantrenan. Pengorganisasian pelaksanaan kurikulum pada sekolah kejuruan yang ada di lingkungan pondok pesantren dan yang ada diluar pesantren memiliki peran penting dalam upaya untuk memenuhi perkembangan jaman dan kebutuhan *stake holders*.

Pembelajaran PAI di sekolah menengah kejuruan mendapatkan alokasi waktu yang sedikit, dengan pertemuan dua kali tatap muka dalam satu minggu. karena pendidikan formal tersebut lebih menekankan pada proses pembelajaran praktek untuk membekali siswa agar siap terjun dalam dunia kerja.

Dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran PAI tersebut, kepala sekolah sering mengadakan pelatihan seperti seminar, pembimbingan, pembinaan dalam bentuk supervise dan motivasi terhadap pendidik untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran agar supaya ada inovasi baru dalam penyampaiannya kepada peserta didik. Kepala sekolah juga memberikan sarana dan prasarana yang layak seperti penyediaan laptop computer, perpustakaan, dan pelatihan lapangan untuk kelas XI dalam materi paraktek.

Berdasarkan fakta dari uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengambil lokasi penelitian di SMK Sumber Mas. Sebab dalam lembaga ini pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kurikulum nasional yang disebut k-13 dengan muatan nasional dan muatan kejuruan, serta diselingi dengan kurikulum pesantren sebagai muatan lokal. Maka peneliti ingin mengetahui bagaimana optimalisasi pelaksanaan kurikulum di SMK tersebut, apakah

dalam upaya pelaksanaan pembelajaran khususnya mata pelajaran PAI mempunyai kendala dalam penerapannya. Semua itu menarik diteliti lebih lanjut guna untuk memperoleh gambaran tentang pelaksanaan kurikulum di SMK Sumber Mas.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti berinisiatif mengangkat judul “Optimalisme Pelaksanaan Kurikulum 2013 Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran PAI Di SMK Sumber Mas Ganding Sumenep”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti merumuskan fokus penelitian ini sebagai pedoman dalam melakukan penelitian selanjutnya. Fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kurikulum 2013 sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran PAI di SMK Sumber Mas Ganding Sumenep ?
2. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam mengoptimalkan pelaksanaan kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI di SMK Sumber Mas Ganding Sumenep ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum 2013 sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran PAI di SMK Sumber Mas Ganding Sumenep

2. Untuk mengetahui upaya kepala sekolah dalam mengoptimalkan pelaksanaan kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI di SMK Sumber Mas Gandng Sumenep.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua kegunaan, yakni kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis yaitu, sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Adapun kegunaan secara teoritis. Dapat menghasilkan teori-teori tentang implementasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dan juga sebagai salah satu kontribusi pemikiran dalam rangka mengetahui seberapa pentingnya mengimplementasikan manajemen kurikulum di lembaga pendidikan.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis hasil dari temuan di lapangan nantinya dapat memberikan informasi sekaligus memberikan acuan khusus kepada berbagai pihak utamanya:

a. Bagi Kepala Sekolah

Agar dapat menjalankan tugasnya sebagai manajerial, dapat terus mengembangkan profesionalisme guru dalam perkembangan baru dalam dunia pendidikan.

b. Bagi Waka Kurikulum

Dapat terus memberikan inovasi dan motivasi dalam perbaikan-perbaikan dalam kegiatan belajar mengajar.

c. Bagi Guru PAI

Dapat menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan memberikan contoh keteladanan yang baik sehingga menjadi panutan bagi peserta didik dan dapat membentuk kepribadian peserta didik dengan baik.

d. Bagi IAIN MADURA

Penelitian ini sebagai input untuk mengembangkan penelitian dan keilmuan dalam bidang manajemen kurikulum serta dapat dikembangkan dalam penelitian selanjutnya agar menjadikajian yang lebih sempurna.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Dalam penelitian ini diharapkan bisa memotivasi dan menginspirasi mahasiswa dalam proses menggali ilmu tentang manajemen kurikulum dan dapat dijadikan bahan rujukan dalam penelitian selanjutnya khususnya dalam dunia Manajemen Pendidikan Islam.

E. Definisi Istilah

Dalam judul penelitian ini, ada beberapa istilah yang perlu didefinisikan, agar pembaca dapat memahami istilah-istilah yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, sehingga pembaca memiliki persepsi dan pemahaman yang sejalan dengan peneliti. Adapun istilah-istilah tersebut yang dapat diuraikan oleh peneliti, yaitu antara lain:

1. Optimalisasi

Suatu proses, melaksanakan program yang telah direncanakan dengan terencana guna mencapai tujuan/target sehingga dapat meningkatkan kinerja secara optimal.

2. Pelaksanaan kurikulum

Merupakan suatu penerapan konsep, ide, program, atau tatanan kurikulum kedalam praktek pembelajaran atau aktivitas-aktivitas baru.

3. Upaya

Sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, dan pikiran untuk mencapai tujuan.

4. Peningkatan kualitas

Setiap system atau proses yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan organisasi untuk memenuhi persyaratan mutu.

5. Pembelajaran PAI

Upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam menerapkan pendidikan agama islam bertujuan dengan menjadikan peserta didik sebagai manusia peripurna atau insan kamil yang terefleksi dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan istilah diatas, kesimpulan dari judul proposal skripsi optimalisasi pelaksanaan kurikulum sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran PAI di SMK Sumber Mas Ganding Sumenep adalah suatu proses penerapan konsep, ide atau program yang sudah terencana. Dimana pembelajaran pendidikan agama islam diperlukan dalam sekolah bertujuan agar peserta didik memahami ajaran agama islam dan mengarahkan mereka menjadi manusia yang mempunyai kecerdasan berfikir, kecerdasan emosional dan kecerdasan spriritual sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam hal ini peneliti mencoba mencari beberapa literatur yang berkenan dengan penelitian ini. Untuk memperkuat pencarian data yang pernah penulis baca yang berupa jurnal atau berbentuk skripsi. Proses ini dilakukan untuk mrnghindari pengulangan sekaligus sebagai pembeda dengan peneliti yang telah dilakukan sebelumnya. Berikut penelitian terdahulu yang pernah teliti baca, yaitu:

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Taufiq Rizki Sista	implementasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Migas Cepu	penelitian ini mempunyai konsep dalam peningkatan mutu pendidikan yang segala kegiatannya berdasarkan kurikulum yang ada. Sehingga kurikulum	penelitian oleh Taufiq Rizqi Sista fokus pada target lulusan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis fokus pada pengoptimalan pelaksanaan

			tersebut harus tepat dirumuskan secara perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum tersebut	kurikulum. ¹⁷
2	Prawira Diharja	Implementasi Pelaksanaan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI siswa di SMAN 5 Bandar Lampung	Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pelaksanaan kurikulum dan peningkatan kualitas pembelajaran PAI sera menggunakan penelitian kualitatif.	Perbedaannya dengan penelitian ini yaitu terletak pada objek yang diteliti ¹⁸ .

¹⁷Taufiq Rizki Sista, "Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Studi Kasus di SMK Migas Cepu" *Jurnal Educare* Vol. 01, No. 01, (Februari 2017)

¹⁸ Prawira Diharja, "Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI Siswa Di SMAN 5 Bandar Lampung" (30 Maret 2017)

<http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/491>

